



**PENGARUH *PRICE BOOK VALUE (PBV)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Dajukan Unt.k Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**MARLINA HUTABARAT**

**NPM 1725100518**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

N A M A : MARLINA HUTABARAT  
NPM : 1725100518  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *PRICE BOOK VALUE (PBV)*,  
*RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *EARNING  
PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2020

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. RAHIMA ERL PURBA, SE, M.Si, Ak, CA)



(Dr. BAMBANG WIDJANARKO, S.E., M.M)

**PEMBIMBING I**

(IRAWAN, S.E., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

N A M A : MARLINA HUTABARAT  
NPM : 1725100518  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S I (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *PRICE BOOK VALUE* (PBV),  
*RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2020

ANGGOTA I

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE, M.Si, Ak., CA)

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

(DITO ADITIA DARMA NASUTION, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(PUJA RIZQY RAMADHAN, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina Hutabarat  
NPM : 1725100518  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2020



Marlina Hutabarat  
NPM: 1725100518

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina Hutabarat  
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 25 April 1990  
NPM : 1725100518  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jalan Menteng VII Gg. Sentosa Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2020  
Yang membuat pernyataan



Marlina Hutabarat  
NPM: 1725100518



# ACC Jilid Lux



**PENGARUH *PRICE BOOK VALUE (PBV)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)*  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh;

**MARLINA HUTABARAT**

NPM 1725100518

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**PENGARUH *PRICE BOOK VALUE (PBV)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)*  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

jilid lux

Oleh:

07/12/2020

**MARLINA HUTABARAT**

NPM 1725100518

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan,  
Email: [admin\\_fes@unpab.panca Budi.org](mailto:admin_fes@unpab.panca Budi.org) <http://www.panca Budi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Irawan, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : Marlina Hutabarat  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1725100518  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Price-Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
3/7.2020	Haril jangan asal xxan. Buat yg benar!		
13/7.2020	Postikan data ke pembahasan di perjelas		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan



Dr. Surya Nira, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing I

Irawan, S.E., M.Si





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Heriyati Chrisna, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : Marlina Hutabarat  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1725100518  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
02 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"><li>Hal 47 Tabel 3.1 Garis harus diblok semua, karena sebagian tidak diblok</li><li>Hal 98 Bab V untuk Kesimpulan dan Saran, harus sesuai Panduan Contoh : 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran. Bukan A. Kesimpulan dan B. Saran</li><li>Hal 18 Bab II, Pastikan sesuai Panduan Panca Budi, apakah Landasan Teori atau Tinjauan Pustaka</li></ol>		
27 Agustus 2020	Acc sidang meja hijau		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing I

Heriyati Chrisna, S.E., M.Si



ri LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa  
ndemi **Covid-19** sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang  
mberitahuan Perpanjangan PBM Online.

emikian disampaikan.

3: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang  
berlaku UNPAB.

Ka.LPMU







# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MARLINA HUTABARAT  
 Tempat/Tgl. Lahir : SIBOLGA / 25 April 1990  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100518  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3,16  
 Nomor Hp : 085296069162  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Catatan : Disetujui Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Cooret Yang Tidak Perlu

( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 17 Oktober 2019

Pemohon,

( Marlina Hutabarat )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Junawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Heriyati-Christina, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 27 Oktober 2018





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3147/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: MARLINA HUTABARAT  
: 1725100518

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 08 Oktober 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 08 Oktober 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Permohonan Meja Hijau

Medan, 07 Oktober 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAR Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARLINA HUTABARAT  
 Tempat/Tgl. Lahir : SIBOLGA / 25 April 1990  
 Nama Orang Tua : ALM. TOLOPAN HUTABARAT  
 N. P. M : 1725100518  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 085296069162  
 Alamat : Jl. Menteng 7 Tig. Sentosa No. 4 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Price Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar,
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid luk 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKROL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp. 0</b>

• Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Bambang Widjajanti, S.E., M.M.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MARLINA HUTABARAT  
 1725100518

dan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAR Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk SPAA (asli) - Mhs ybs.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari *price to book value* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ), dan *earning per share* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 25 perusahaan retail dengan sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari idx.co.id dengan data yang digunakan dari tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price to book value* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. *Price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan memberikan kontribusi sebesar 87,8% dalam terbentuknya harga saham, sedangkan sisanya 12,2% diperoleh dari faktor lain. Harga saham memiliki hubungan yang sangat erat terhadap *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* dengan nilai R sebesar 0,943.

**Kata Kunci :** *Price to Book Value, Return on Equity, Earning per Share, Harga Saham, Perusahaan Retail.*

## ABSTRACT

*This research was conducted to find out how the influence of price to book value ( $X_1$ ), return on equity ( $X_2$ ), and earnings per share ( $X_3$ ) on the stock price ( $Y$ ) of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research amounted to 25 retail companies with a sample of 18 companies. This research used secondary data taken from idx.co.id with data used from 2014-2018. This research was conducted in 2020. This research used quantitative data that was processed with SPSS 24.0 with multiple linear regression models. The results showed that price to book value and earnings per share had a positive and significant effect on stock prices, while return on equity had a positive but not significant effect on stock prices. Simultaneous price to book value, return on equity, and earnings per share also had a positive and significant effect on stock prices and contributed 87.8% in the formation of share prices, while the remaining 12.2% was obtained from other factors. Stock prices had a very close relationship to price to book value, return on equity, and earnings per share with an R-value of 0.943.*

***Keywords: Price to Book Value, Return on Equity, Earnings per Share, Stock Prices, Retail Companies.***



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi proposal penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan proposal penelitian ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Alm Ayahanda T. Hutabarat serta Ibunda M. Situmeang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan proposal penelitian ini dengan baik.
7. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, November 2020  
Penulis

**Marlina Hutabarat**  
**NPM : 1725100518**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	13
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	13
1.2.2. Batasan Masalah .....	13
1.3. Rumusan Masalah .....	14
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1. Tujuan Penelitian .....	14
1.4.2. Manfaat Penelitian .....	15
1.5. Keaslian Penelitian.....	16
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Uraian Teoritis.....	18
2.1.1. <i>Signalling Theory</i> .....	18
1) Pengertian <i>Signalling Theory</i> .....	18
2) Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan ..	19
2.1.2. Saham.....	20
1) Pengertian Saham.....	20
2) Pengertian Harga Saham.....	22
3) Jenis-Jenis Harga Saham.....	23
4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	23
5) Jenis-Jenis Saham .....	25
6) Resiko Berinvestasi Saham.....	28
7) Analisis Saham.....	30
8) Parameter Pengukuran Harga Saham.....	31
2.1.3. <i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	31

1) Pengertian <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	31
2) Parameter <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	33
2.1.4. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	33
1) Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE).....	33
2) Parameter <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	35
2.1.5. <i>Earning per Share</i> (EPS).....	35
1) Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	35
2) Parameter <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	36
2.2. Penelitian Terdahulu .....	36
2.3. Kerangka Konseptual .....	39
2.4. Hipotesis.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Pendekatan Penelitian .....	46
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	46
3.2.2. Waktu Penelitian.....	47
3.3. Populasi dan Sampel .....	47
3.3.1. Populasi.....	47
3.3.2. Sampel .....	48
3.3.3. Jenis dan Sumber Data.....	50
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	50
3.4.1. Variabel Penelitian.....	50
1) Variabel Terikat (Y).....	51
2) Variabel Bebas (X).....	51
3.4.2. Definisi Operasional .....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.6. Teknik Analisa Data.....	53
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	53
1) Uji Normalitas.....	53
2) Uji Multikolinearitas .....	55
3) Uji Heteroskedastisitas.....	56
4) Uji Autokorelasi .....	58
3.6.2. Uji Regresi Linear Berganda .....	59
3.6.3. Uji Hipotesis .....	60
1) Uji Parsial (Uji t).....	60
2) Uji Simultan (Uji F) .....	61
3.6.4. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) .....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	64
4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	64



4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Data.....	66
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	70
4.1.3.1. Uji Normalitas Data .....	70
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas .....	78
4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	79
4.1.3.4. Uji Autokorelasi.....	80
4.1.4. Uji Regresi Linear Berganda.....	81
4.1.5. Uji Hipotesis .....	83
4.1.5.1. Uji Parsial (Uji t).....	83
4.1.5.2. Uji Simultan (UjiF).....	86
4.1.6. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	88
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
4.2.1. Hipotesis Pertama ( $H_1$ ).....	90
4.2.2. Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) .....	92
4.2.3. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) .....	94
4.2.4. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	98
5.2. Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018 .....	5
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018 .....	7
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018 .....	9
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Earning per Share</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018 .....	11
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....	47
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian .....	48
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian .....	49
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel .....	52
Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	63
Tabel 4.1. Data Penelitian dari 18 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	66
Tabel 4.2. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data Penelitian .....	68
Tabel 4.3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi Data .....	73
Tabel 4.4. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data .....	77
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	78
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi .....	81
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	82
Tabel 4.8. Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	84
Tabel 4.9. Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	87
Tabel 4.10. Hasil Uji Determinasi .....	88
Tabel 4.11. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi .....	89

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.....	6
Gambar 1.2. Perkembangan <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.....	8
Gambar 1.3. Perkembangan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.....	10
Gambar 1.4. Perkembangan <i>Earning per Share</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018.....	12
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	44
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data .....	71
Gambar 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data.....	72
Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data .....	75
Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	76
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar <i>Scatterplot</i> .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, dan menerbitkan obligasi. Selain memperoleh kredit dan menerbitkan obligasi, perusahaan yang membutuhkan modal bisa memilih untuk menerbitkan saham. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang berbentuk lembaran surat berharga yang sah. Penerbitan saham oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya kepemilikan suatu perusahaan tetapi tidak perlu membayar bunga seperti obligasi dan kredit, Jadi, perusahaan yang menerbitkan saham tidak akan terbebani dengan biaya bunga yang sering memberatkan keuangan perusahaan ketika iklim bisnis sedang tidak bagus.

Investor dalam menanamkan modalnya di dalam saham tentu akan menghadapi risiko. Risiko diartikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian, yang biasanya diukur dalam bentuk kemungkinan (*probability*) bahwa beberapa hasil akan muncul yang bergerak dalam kisaran sangat baik (misalnya asetnya berlipat ganda) ke sangat buruk (misalnya asetnya menjadi tidak bernilai sama sekali). Investor dalam meminimalkan risiko memiliki penilaian terhadap saham perusahaan. Investasi yang dilakukan para investor kebanyakan menggunakan pertimbangan rasional dari berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diperlukan investor secara umum dianalisis adalah analisis fundamental. Informasi yang bersifat

fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan. Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

Sartono (2015:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio PBV menjelaskan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. Oleh sebab itu, rasio PBV yang tinggi memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sartono (2015:63) menjelaskan rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Anthanasius (2012:145) juga menjelaskan bahwa semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang

dilakukan oleh Sha (2015), dan Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio dari PBV akan meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya menurunnya rasio dari PBV akan menurunkan harga saham.

Kasmir (2016:137) menerangkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri. Menurut Chrisna (2016:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Carlo (2014) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dimana semakin besar rasio ROE akan meningkatkan harga saham dengan signifikan.

Darmadji & Fakhrudin (2015:198) menerangkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Darmadji dan Fakhrudin (2015:140) menjelaskan bahwa apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya



apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Mussalamah dan Isa (2015) dan Marpaung (2014) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan jika earning per share dari perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan

Retail merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri ritel di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil kini sudah dipermudah oleh hadirnya pusat-pusat perbelanjaan. Lokasinya juga mudah untuk ditemukan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. Gerai-gerai tersebut termasuk di dalamnya berbagai jenis usaha retail. Perkembangan bisnis retail di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini, terutama retail modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu cukup besar peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke retailer (peritel), dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya mengembangkan bisnis retail.

Perkembangan harga saham pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

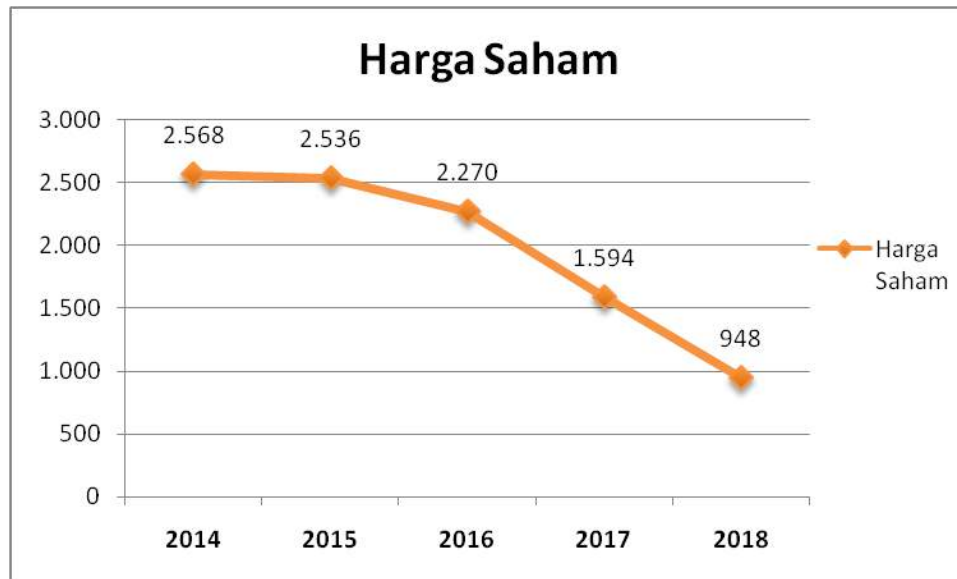
Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	575	395	525	454	545	<b>499</b>
2	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1.090	850	600	605	1.130	<b>855</b>
3	GLOB	Global Teleshop Tbk	1.000	488	456	456	324	<b>545</b>
4	HERO	Hero Supermarket Tbk	2.380	1.150	1.260	925	790	<b>1.301</b>
5	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	445	290	300	298	232	<b>313</b>
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk	15.000	17.600	15.125	10.000	5.600	<b>12.665</b>
7	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	3.050	1.825	1.480	452	152	<b>1.392</b>
8	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	445	340	530	330	314	<b>392</b>
9	SKYB	Skybee Tbk	420	420	420	420	156	<b>367</b>
10	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	1.275	2.000	2.000	2.000	236	<b>1.502</b>
<b>Mean</b>			<b>2.568</b>	<b>2.536</b>	<b>2.270</b>	<b>1.594</b>	<b>948</b>	<b>1.983</b>
<b>MAX</b>			<b>15.000</b>	<b>17.600</b>	<b>15.125</b>	<b>10.000</b>	<b>5.600</b>	<b>12.665</b>
<b>MIN</b>			<b>420</b>	<b>290</b>	<b>300</b>	<b>298</b>	<b>152</b>	<b>313</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi perkembangan harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2014 hingga 2018. Perkembangan yang terjadi cenderung menurun hampir di setiap perusahaan, walaupun beberapa perusahaan mampu menunjukkan peningkatan harga saham, namun di tahun berikutnya terjadi penurunan. Rata-rata harga saham selama tahun 2014 hingga 2018 sebesar Rp. 1983 dengan maksimal rata-rata 12.665 dan rata-rata minimal 313. Harga saham maksimal dan minimal juga terus mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2018, di mana pada tahun 2015 harga saham maksimal sebesar Rp. 15.000 dan harga minimal Rp. 420. Namun di tahun 2018 harga saham maksimal menurun menjadi Rp. 5.600 dan harga saham minimal menurun menjadi Rp. 152. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dan perusahaan kecil mengalami penurunan kepercayaan dari investor sehingga harga saham perusahaan retail menjadi turun.

Perkembangan rata-rata harga saham dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan retail tahun 2014 seharga Rp. 2.568 per lembar, namun setiap tahunnya hingga tahun 2018 terus terjadi penurunan harga saham pada perusahaan retail, dimana pada tahun 2015 rata-rata harga saham turun menjadi Rp. 2.536, pada tahun 2016 turun menjadi Rp. 2.270, pada tahun 2017 turun menjadi Rp. 1.594, dan pada tahun 2018 turun menjadi Rp. 948. Hal ini menunjukkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan retail sehingga menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan retail di bursa saham. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor hingga menyebabkan fluktuasi harga saham yang naik turun, beberapa diantaranya adalah nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *price to book value*, profitabilitas yang dapat dilihat dari *return on equity*, dan *earning per share*.

Perkembangan *price to book value* pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

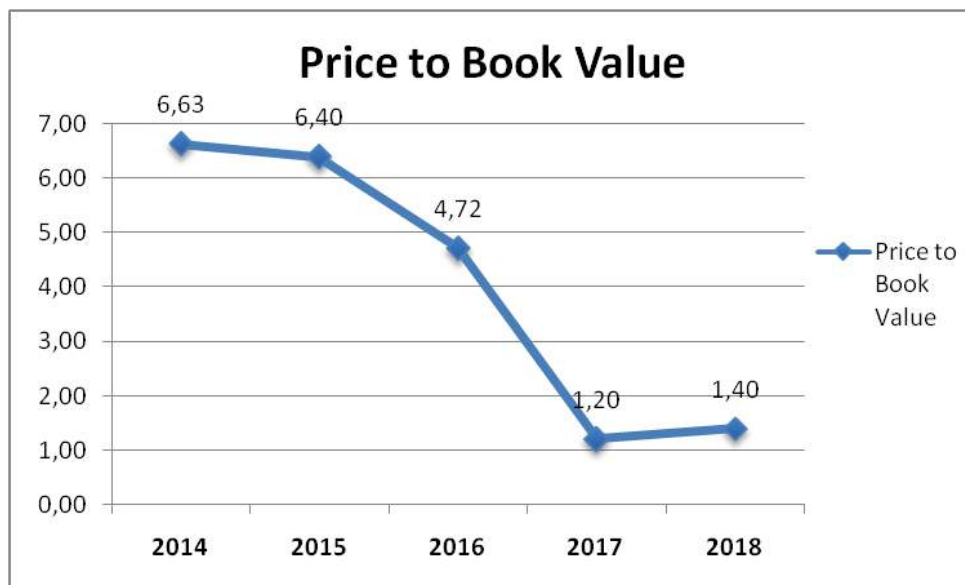
No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	1,77	1,35	1,54	1,26	1,28	<b>1,44</b>
2	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	0,79	0,65	0,46	0,47	0,87	<b>0,65</b>
3	GLOB	Global Teleshop Tbk	0,91	1,07	0,89	-0,70	-0,51	<b>0,33</b>
4	HERO	Hero Supermarket Tbk	0,61	0,92	1,01	0,74	0,63	<b>0,78</b>
5	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	1,42	2,30	2,47	2,66	2,24	<b>2,22</b>
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk	58,00	46,43	30,03	12,53	6,57	<b>30,71</b>
7	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	0,32	3,54	3,31	1,20	0,70	<b>1,81</b>
8	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	1,32	1,37	1,93	1,14	1,01	<b>1,35</b>
9	SKYB	Skybee Tbk	0,29	1,76	1,72	7,45	2,94	<b>2,83</b>
10	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	0,88	4,61	3,80	-14,72	-1,75	<b>-1,44</b>
<b>Mean</b>			<b>6,63</b>	<b>6,40</b>	<b>4,72</b>	<b>1,20</b>	<b>1,40</b>	<b>4,07</b>
<b>MAX</b>			<b>58,00</b>	<b>46,43</b>	<b>30,03</b>	<b>12,53</b>	<b>6,57</b>	<b>30,71</b>
<b>MIN</b>			<b>0,29</b>	<b>0,65</b>	<b>0,46</b>	<b>-14,72</b>	<b>-1,75</b>	<b>-1,44</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai perusahaan retail yang diproyeksikan dengan *price to book value* juga mengalami penurunan hampir di setiap perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2018. Beberapa perusahaan sempat mengalami kenaikan, namun kemudian kembali mengalami penurunan. Penurunan *price to book value* terbesar terjadi pada perusahaan Matahari Department Store Tbk dimana pada tahun 2014 nilai *price to book value* sebesar 58,00 hingga pada tahun 2018 hanya bernilai 6,57. Rata-rata *price to book value* perusahaan retail selama tahun 2014 hingga 2018 sebesar 4,07 dengan rata-rata maksimal sebesar 30,71 dimiliki perusahaan Matahari Department Store Tbk dan rata minimal sebesar -1,44 dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk. *Price to book value* maksimal dan minimal juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 maksimal *price to book value* berada di angka 58,00 dan minimal *price to book value* sebesar 0,29, pada tahun 2018 maksimal *price to book value* menurun menjadi 6,57 dan minimal *price to book value* menurun menjadi -1,75. Hal ini

menunjukkan perusahaan besar maupun perusahaan kecil mengalami penurunan nilai perusahaan sepanjang tahun 2014 hingga 2018.

Perkembangan rata-rata *price to book value* dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.2. Perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *price to book value* pada perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2017 terus mengalami penurunan, hanya pada tahun 2018 terjadi sedikit peningkatan dari 1,20 menjadi 1,40. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan retail selama 5 tahun terakhir dianggap kurang bernilai oleh investor sehingga nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price to book value* terus mengalami penurunan.

Perkembangan *return on equity* pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



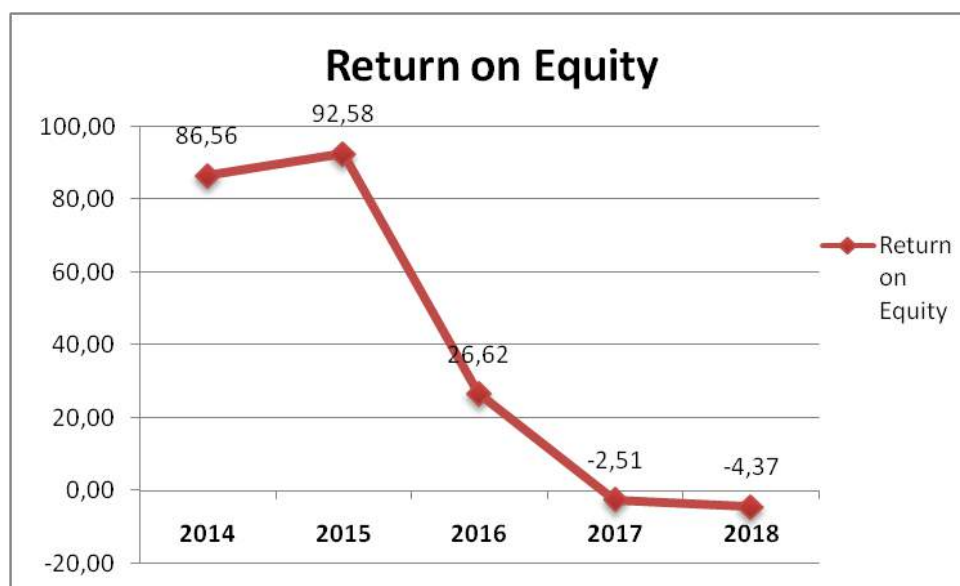
Tabel 1.3. Perkembangan *Return on Equity* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	14,01	5,04	5,29	5,84	4,34	<b>6,90</b>
2	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	7,28	1,88	-1,87	-0,57	1,26	<b>1,60</b>
3	GLOB	Global Teleshop Tbk	16,26	16,26	17,37	2,14	3,03	<b>11,01</b>
4	HERO	Hero Supermarket Tbk	0,80	-2,76	2,21	-3,68	-31,72	<b>-7,03</b>
5	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	23,16	11,63	-0,01	-13,08	-9,69	<b>2,40</b>
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk	799,10	160,99	108,86	81,92	60,43	<b>242,26</b>
7	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	19,45	6,59	1,58	-105,90	-78,16	<b>-31,29</b>
8	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	2,32	-5,21	9,17	8,18	10,12	<b>4,92</b>
9	SKYB	Skybee Tbk	-30,33	593,70	116,14	-5,31	-3,73	<b>134,09</b>
10	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	13,59	137,71	7,42	5,32	0,42	<b>32,89</b>
<b>Mean</b>			<b>86,56</b>	<b>92,58</b>	<b>26,62</b>	<b>-2,51</b>	<b>-4,37</b>	<b>39,78</b>
<b>MAX</b>			<b>799,10</b>	<b>593,70</b>	<b>116,14</b>	<b>81,92</b>	<b>60,43</b>	<b>242,26</b>
<b>MIN</b>			<b>-30,33</b>	<b>-5,21</b>	<b>-1,87</b>	<b>-105,90</b>	<b>-78,16</b>	<b>-31,29</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, kemampuan perusahaan retail dalam menghasilkan laba yang diproyeksikan dengan *return on equity* juga mengalami penurunan hampir di setiap perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2018. Penurunan terbesar terjadi pada perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014 sebesar 799,10 menjadi 160,99 pada tahun 2015. Namun peningkatan terbesar juga terjadi pada dua perusahaan yaitu Trikomsel Oke Tbk pada tahun 2014 dari 13,59 menjadi 137,71 pada tahun 2015 dan perusahaan Skybee Tbk pada tahun 2014 dari -30,33 menjadi 593,70 pada tahun 2015. Namun kedua perusahaan ini di tahun berikutnya juga mengalami penurunan *return on equity* yang sangat signifikan. Sehingga tidak ada satu pun perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup stabil dan cenderung terus mengalami penurunan laba. Rata-rata *return on equity* perusahaan retail pada tahun 2014 hingga 2019 sebesar 39,78, yang menunjukkan selama tahun 2014 hingga 2018 perusahaan retail rata-rata masih mendapatkan keuntungan, walaupun perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar dalam menghasilkan laba dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk dan Trikomsel Oke Tbk.

Perkembangan rata-rata *return on equity* dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3. Perkembangan *Return on Equity* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *return on equity* pada perusahaan retail dari tahun 2015 hingga 2018 terus mengalami penurunan yang sangat tajam, hanya pada tahun 2014 terjadi sedikit peningkatan *return on equity* dari 86,56 hingga 92,58. Di tahun 2017 dan 2018 rasio *return on equity* telah berada di angka negatif, sehingga rata-rata perusahaan retail mengalami kerugian pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan selama tahun 2015 hingga 2018, perusahaan retail mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga keuntungan bersih perusahaan terus mengalami penurunan dan bahkan mengalami kerugian pada tahun 2017 dan 2018 yang ditandai dengan rasio *return on equity* yang berada pada angka negatif.

Perkembangan *earning per share* pada beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Perkembangan *Earning per Share* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	36,14	14,03	17,84	19,21	17,46	<b>20,94</b>
2	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	97,03	24,77	-24,18	-7,34	16,36	<b>21,33</b>
3	GLOB	Global Teleshop Tbk	82,91	82,91	-106,33	-13,20	-19,25	<b>5,41</b>
4	HERO	Hero Supermarket Tbk	10,46	-34,44	28,82	-45,75	-298,83	<b>-67,95</b>
5	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	27,00	14,69	-0,01	-14,88	-10,19	<b>3,32</b>
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk	486,35	610,31	692,17	653,57	376,07	<b>563,69</b>
7	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	1,05	1,27	1,76	3,62	-119,31	<b>-22,32</b>
8	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	9,69	-10,97	26,03	25,11	32,49	<b>16,47</b>
9	SKYB	Skybee Tbk	-63,73	-190,06	67,55	-2,89	-3,51	<b>-38,53</b>
10	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	66,03	-1.817,27	-103,49	-7,25	-0,57	<b>-372,51</b>
<b>Mean</b>			<b>75,29</b>	<b>-130,48</b>	<b>60,02</b>	<b>61,02</b>	<b>-0,93</b>	<b>12,99</b>
<b>MAX</b>			<b>486,35</b>	<b>610,31</b>	<b>692,17</b>	<b>653,57</b>	<b>376,07</b>	<b>563,69</b>
<b>MIN</b>			<b>-63,73</b>	<b>-1.817,27</b>	<b>-106,33</b>	<b>-45,75</b>	<b>-298,83</b>	<b>-372,51</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar perusahaan retail mengalami penurunan terhadap *earning per share* kecuali pada perusahaan Matahari Department Store Tbk yang mampu menunjukkan peningkatan *earning per share* dari tahun 2014 hingga 2017, hanya pada tahun 2018 terjadi *penurunan earning per share*. Rata-rata *earning per share* perusahaan retail juga mengalami fluktuasi yang tidak stabil, dimana kenaikan dan penurunan terjadi dengan signifikan. Rata-rata *earning per share* perusahaan retail sepanjang tahun 2014 dan 2018 sebesar 12,99 dengan maksimal *earning per share* sebesar 563,69 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk dan minimal *earning per share* sebesar -372,51 yang dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk.

Perkembangan rata-rata *earning per share* dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.4. Perkembangan *Earning per Share* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *earning per share* pada perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2014 mengalami penurunan yang sangat tajam dari 75,29 menjadi -130,48, namun pada tahun berikutnya tahun 2016 rata-rata perusahaan retail mampu meningkatkan *earning per share* perusahaan menjadi 60,02 dan tahun 2017 tetap stabil diangka 61,02, namun di tahun 2018 terjadi penurunan *earning per share* menjadi -0,93. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan potensi investor dalam menghasilkan keuntungan dari saham pada tahun 2018.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana penurunan dari *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* selalu dibarengi dengan penurunan harga saham, sehingga dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *Price to Book Value*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel Harga Saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena

yang diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: ” *Pengaruh Price Book Value (PBV), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan retail terus mengalami penurunan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari penurunan *price to book value* selama tahun 2014 hingga 2017.
2. Perusahaan retail mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba perusahaan dimana terus terjadi penurunan rasio *return on equity* selama tahun 2015 hingga 2018.
3. Terjadinya penurunan potensi investor dalam menghasilkan keuntungan dari saham akibat *earning per share* yang bernilai negatif pada tahun 2018.
4. Harga saham dari rata-rata perusahaan retail yang terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2014 hingga 2018 yang menunjukkan kepercayaan investor yang menurun terhadap perusahaan retail.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Penelitian ini diberikan berbagai batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan-perusahaan sektor *trade retail* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. Sampel akan diambil dari anggota-anggota populasi yang memenuhi syarat dalam data yang akan diuji.
3. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2014-2018 dari perusahaan sektor *trade retail*.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *price book value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *price book value* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

##### **1) Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan retail sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan *price book value*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai prediktor.

##### **2) Bagi investor**

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.



### 3) Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

### 4) Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa pada tahun 2015, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) **Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2015). Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ), dan sebuah variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ), serta sebuah variabel terikat yaitu: Harga Saham (Y).
- 3) Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Mei tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni hingga bulan November 2020.
- 4) Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2015 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebagai objek penelitian.
- 5) Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 158 buah anggota populasi dengan sampel yang diambil 24 buah perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2007 sampai 2015. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan retail. Terdapat 18 anggota populasi memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan sebanyak 18 buah sampel perusahaan retail.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. *Signalling Theory***

###### **1) *Pengertian Signalling Theory***

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan

cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

## 2) Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai

perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

### **2.1.2. Harga Saham**

#### **1) Pengertian Saham**

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2015:200). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2015:108).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2015:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selebar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut memiliki bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan

dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarenakan adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

## **2) Pengertian Harga Saham**

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2013:219) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.



### 3) Jenis-Jenis Harga Saham

Widoatmodjo (2016:74) menjelaskan bahwa pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian berbeda, yaitu:

a) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibat para investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

a) Faktor Internal

1. Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.

2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price to book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain.

b) Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta

berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

## 5) Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), terdapat beberapa jenis saham:

- a) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior

untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

## 2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

b) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

### 1. Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

### 2. Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur cukup rumit agar pemilik baru sah secara hukum.

c) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

1. Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2. Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

3. Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

#### 4. Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

#### 5. Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*) sehingga perputaran barang tersebut di pasar terjadi dengan sangat cepat.

### **6) Resiko Berinvestasi Saham**

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2015:112)

#### a) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

b) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

c) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru sisa ini dibagikan kepada pemegang saham biasa.

d) Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus



selama beberapa tahun lamanya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

e) Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdagangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

**7) Analisis Saham**

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu:  
(Gumantri, 2015:308)

a) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

b) Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

**8) Parameter Pengukuran Harga Saham**

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

**2.1.3. Price to Book Value (PBV)**

**1) Pengertian Price to Book Value (PBV)**

*Price to book value* (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku. Rasio ini merupakan rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. *Price book value* juga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kelemahan dari suatu saham. Rasio PBV juga digunakan sebagai rasio pengukur nilai perusahaan, dimana semakin besar nilai PBV maka perusahaan semakin bernilai bagi investor.

Sartono (2015:63) mengungkapkan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Sedangkan menurut Anthanasius (2012:145) *price to book value* adalah rasio yang

menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

*Price to book value* (PBV) merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Rumus dari PBV adalah *market value* (harga/nilai pasar) dibagi dengan *book value* (harga/nilai buku). Jika pada analisis *book value* investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, investor dapat membandingkan langsung *book value* dengan *market value*. Melalui rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*. Setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga saham, apakah *market value* saham tersebut sudah relatif mahal atau masih murah (Sartono, 2015:63).

Nilai buku atau *book value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai Buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *balance sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). Dengan kata lain, Rasio *price to book value* ini juga dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Oleh karena itu, rasio *price to book value* dapat dijadikan sebagai rasio dalam mengukur nilai perusahaan..

## 2) Parameter *Price to Book Value* (PBV)

Dalam penelitian ini pengukuran PBV (*Price to Book Value*) dirumuskan sebagai berikut: (Sartono, 2015:63)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$$

### 2.1.4. *Return On Equity* (ROE)

#### 1) Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Husnan (2018:87) menerangkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. Sedangkan Kasmir (2016:137) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak (Husnan, 2018:87). ROE merupakan rasio antara laba bersih

setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Oleh karena itu, *return on equity* (ROE) menjadi salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE akan terlihat semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2013:165), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan.

Beberapa faktor yang menentukan tingkat *return on equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri atau ekuitas. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi

sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *return on equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *return on equity* akan rendah.

## 2) **Parameter Return on Equity (ROE)**

Dalam penelitian ini perhitungan nilai *return on equity* menggunakan rumus sebagai berikut: Kasmir (2016:137)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### 2.1.5. *Earning Per Share* (EPS)

#### 1) **Pengertian *Earning Per Share* (EPS)**

Kasmir (2016:192) menjelaskan bahwa EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

*Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Darmadji & Fakhruddin (2015:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan

salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2015:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

## 2) Parameter *Earning Per Share* (EPS)

Pengukuran *earning per share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Darmadji & Fakhrudin (2015:198)

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Thio Lie Sha (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013	Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Price To Book Value</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh <i>Dividen Per Share (DPS)</i> , <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di BEI	<i>Dividen Per Share (DPS)</i> , <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i>	Harga Saham	Hasil uji t statistik menunjukan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, DER, dan PBV	Harga Saham	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan Food and Beverage yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersamasama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada tahun 2009-2011



No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
4	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	<i>Dividend Per Share, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Dividend per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Dividend per Share, Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar
5	Aditya Pratama, dan Teguh Erawati (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i>	Harga Saham	Menggunakan analisis regresi, dapat dilihat bahwa variabel <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin</i> dan <i>earnings per share</i> secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial, <i>current ratio, debt to equity ratio, and earnings per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on equity</i> memiliki efek negatif pada harga saham. <i>Net profit margins</i> pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
6	Michael Aldo Carlo (2014)	Pengaruh <i>Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio</i> Pada Return Saham	<i>Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earnings</i>	Return Saham	Hasil analisis menunjukkan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada return saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2010-2012
7	Arum Desmawati Murni	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<i>Earning Per Share (EPS), Debt To Equity</i>	Harga Saham	<i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
	Mussalamah dan Muzakar Isa (2015)	<i>Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2015)</i>	<i>Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE)</i>		saham. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8	Yuniep Mujati S., Meida Dzulqodah (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	<i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity Ratio.</i>	Harga Saham	Terdapat pengaruh negatif signifikan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap harga saham, Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .
9	Ondo Andreas Marpaung (2014)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Investment, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt To Equity Ratio, Return On Investment, dan Earning Per Share.</i>	Harga Saham	DER dan ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2020)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram.

Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

### **2.3.1. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham**

*Price to book value* menunjukkan seberapa kali lebih mahal harga saham yang harus dibayarkan investor untuk per lembar sahamnya dibandingkan nilai nyata dari per lembar saham tersebut berdasarkan kekayaan total perusahaan. Sehingga rasio *price to book value* dapat menggambarkan seberapa bernilai perusahaan tersebut di mata investor. Rasio *price to book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lain percaya untuk membayarkan per lembar saham perusahaan dengan beberapa kali lipat lebih mahal dari harga nyatanya. Hal ini tidak akan dilakukan investor jika investor tidak yakin bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki potensi yang baik. Keyakinan ini lah yang akan menciptakan banyak permintaan atas saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sartono (2015:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio PBV menjelaskan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. Oleh sebab itu, rasio PBV yang tinggi memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sartono (2015:63) menjelaskan rasio PBV dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Anthanasius (2012:145) juga menjelaskan bahwa semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sha (2015), dan Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio dari PBV akan meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya menurunnya rasio dari PBV akan menurunkan harga saham.

### **2.3.2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

*Return on equity* merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka semakin banyak keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor. Hal ini sangat menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan dan rela membayar saham lebih mahal dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sangat baik. Oleh sebab itu, meningkatnya rasio *return on equity* akan meningkatkan harga saham perusahaan di pasaran. Kasmir (2016:137) menerangkan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba

bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri. Rasio ini akan memberikan gambaran seberapa besar persentase keuntungan yang didapatkan perusahaan dibandingkan kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan.

Menurut Chrisna (2016:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Carlo (2014) yang membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dimana semakin besar rasio ROE akan meningkatkan harga saham dengan signifikan.

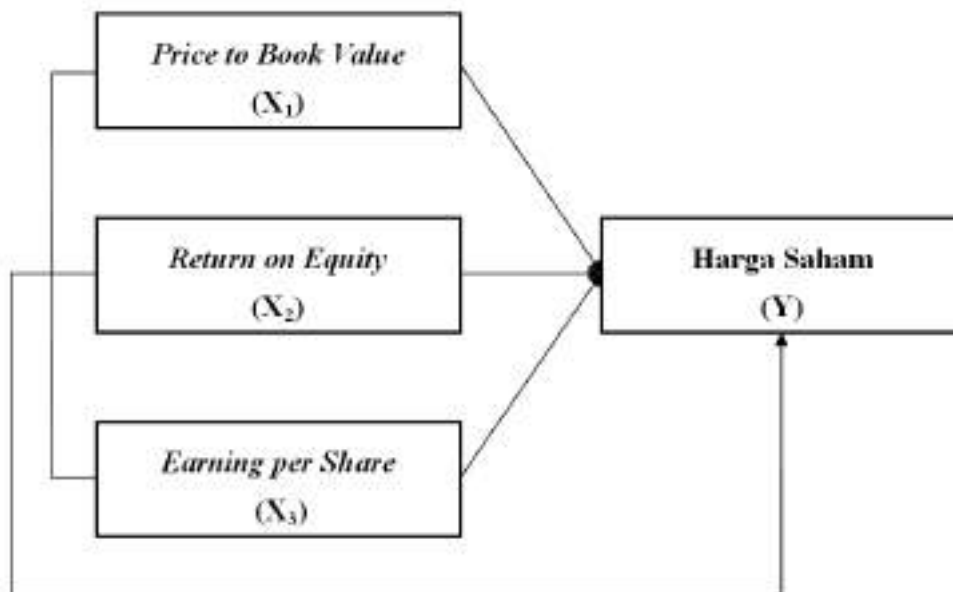
### **2.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning per share* merupakan gambaran seberapa besar potensi yang akan dihasilkan investor untuk setiap lembar saham yang mereka beli nantinya. Semakin besar rasio dari *earning per share* maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut karena adanya potensi yang akan memberikan keuntungan maksimal untuk setiap lembar saham yang investor beli. Darmadji & Fakhrudin (2015:198) menerangkan bahwa *Earning Per Share* (EPS)

merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Rasio ini diperoleh dari perbandingan laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap semua jumlah saham yang beredar sehingga akan didapatkan gambaran keuntungan investor untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini membuat *earning per share* memiliki kaitan erat terhadap harga saham perusahaan.

Darmadji dan Fakhruddin (2015:140) menjelaskan bahwa apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Mussalamah dan Isa (2015) dan Marpaung (2014) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan jika *earning per share* dari perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian  
 Sumber : Oleh Peneliti (2020)

## 2.4. Hipotesis

Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Sugiyono (2016:134) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**1) Hipotesis H<sub>1</sub>**

*Price to Book Value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2) Hipotesis H<sub>2</sub>**

*Return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3) Hipotesis H<sub>3</sub>**

*Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4) Hipotesis H<sub>4</sub>**

*Price to book value, return on equity, dan earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sehingga dalam penelitian ini seluruh data yang digunakan diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan yang dipublikasikan setiap perusahaan yang menjadi sampel perusahaan di website tersebut.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■																		
5	Perbaikan Proposal							■	■	■	■														
6	Seminar Proposal											■													
7	Persiapan instrumen penelitian													■											
8	Pengumpulan data														■	■									
9	Pengolahan data																■								
10	Analisis dan evaluasi																	■							
11	Penulisan laporan																		■	■	■	■	■	■	
12	Sidang Meja Hijau																							■	

Sumber: Oleh Penulis (2020)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yang berjumlah 25 perusahaan retail. Data perusahaan retail dapat dilihat pada website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dimana daftar perusahaan retail yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari nama-nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

### 3.3.2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun

2014-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018
2. Perusahaan retail mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Price Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan Harga Saham pada tahun 2014 – 2018.
3. Data yang dipublikasi oleh perusahaan retail dari tahun 2014-2018 telah di audit.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	S2
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	S3
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	X	X	X	-
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	X	X	X	-
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S4
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	S5
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	S6
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	S7
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	X	X	-
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	S8
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	S9
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	X	X	X	-
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	S10
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	X	X	-
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S11
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	X	X	X	-
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	S12
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk	X	X	X	-
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S13
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	S14
22	SKYB	Skybee Tbk	✓	✓	✓	S15

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	<b>S16</b>
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✓	✓	<b>S17</b>
25	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	✓	✓	✓	<b>S18</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 18 perusahaan, dimana 7 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat, sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 18 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2014-2018.

## 3.4. Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1. Variabel Penelitian

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau

lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

### **1) Variabel Terikat (Y)**

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham (Y) yaitu harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013:132).

### **2) Variabel Bebas (X)**

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk

menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- a) *Price to Book Value* (PBV) ( $X_1$ )
- b) *Return on Equity* (ROE) ( $X_2$ )
- c) *Earning per Share* (EPS) ( $X_3$ )

### 3.4.2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Price to Book Value</i> ( $X_1$ )	<i>Price to book value</i> (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.  Sartono (2015:63)	$PBV$  $= \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$  Sartono (2015:63)	Rasio
2	<i>Return on Equity</i> ( $X_2$ )	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.  Kasmir (2016:137)	$ROE$  $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$  Kasmir (2016:137)	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i> ( $X_2$ )	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.  Darmadji & Fakhruddin (2015:198)	$Earning Per Share$  $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$  Darmadji & Fakhruddin (2015:198)	Rasio
4	Harga Saham ( $Y$ )	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu	Harga saham pada penutupan akhir tahun.	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
		yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2013:132)		

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018.

### 3.6. Teknik Analisa Data

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Model regresi dikatakan baik jika data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian yang diperlukan meliputi:

#### 1) Uji Normalitas

Rusiadi, 2016:149) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t an uji



F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang terdiri dari uji histogram dan P-P Plot dan analisis statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

a) Histogram

Jika grafik bar berbentuk seperti lonceng dengan kecembungan ditengah, maka data yang digunakan memiliki residual yang telah terdistribusi dengan normal.

b) *P-P Plot*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi komulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan kriteria yang dapat terjadi sebagai berikut:

1. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
2. Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

c) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari: Rusiadi (2016:153) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199).

1. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

**2) Uji Multikolinieritas**

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Sedangkan Rusiadi (2016:154) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu

model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Sujarweni (2016:230-231).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan aturan sebagai berikut: Rusiadi (2016:154) dan Sujarweni (2016:231)

- a)  $VIF > 10$  artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b)  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat multikolinieritas

Ketentuan lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai *tolerance value* dengan aturan sebagai berikut: Rusiadi (2016:154) dan Sujarweni (2016:231)

- a) *Tolerance value*  $< 0.1$ , artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b) *Tolerance value*  $> 0.1$ , artinya tidak terdapat multikolinieritas

Nilai *tolerance* dapat dicari dengan rumus:

$$Tolerance = (1 - R_j^2)$$

Dimana  $R_j^2$  = nilai determinasi dari regresi.

Sedangkan nilai VIF dapat dicari dengan rumus:

$$VIF = \left( \frac{1}{Tolerance} \right)$$

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Manullang dan Pakpahan (2014:198-199) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menerangkan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menjelaskan deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, atau uji White.

Manullang dan Pakpahan (2014:200-202) menjelaskan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu asumsi dasar regresi linear adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel

gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: Sujarweni (2016:232) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199)

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Sedangkan Manullang dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan cara memprediksi dengan menggunakan uji Glejser adalah:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi gejala Heteroskedastisitas

#### **4) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- a) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ( $4-d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) atau DW terlatak antara ( $4-d_U$ ) dan ( $4-d_L$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2015:101)

### 3.6.2. Regresi Linear Berganda

Manullang dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan jika model regresi linear berganda telah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh

dilanjutkan untuk dianalisis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda dapat dilakukan jika seluruh pengujian asumsi klasik telah terpenuhi dan tidak bermasalah. Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham (Variabel Terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Variabel bebas *Price to Book Value*

$X_2$  = Variabel bebas *Return on Equity*

$X_3$  = Variabel bebas *Earning Per Share*

e = *Error term* (Kesalahan penduga)

### 3.6.3. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ .
- b)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai  $t_{hitung}$  positif:

- a) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$
- b) Terima  $H_a$  (Tolak  $H_0$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$

Untuk nilai  $t_{hitung}$  negatif:

- a) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $sig > 0,05$
- b) Terima  $H_a$  (Tolak  $H_0$ ) jika  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $sig < 0,05$

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham ( $Y$ ).
- b)  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham ( $Y$ ).



Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a) Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$
- b) Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

#### **3.6.4. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* ( $r^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono, (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $= -1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel

lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun

akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket regulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perusahaan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket regulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah

saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif Data

Hasil pengumpulan data *price to book value*, *return on equity*, *earning per share*, dan harga saham dari 18 sampel perusahaan retail tahun 2014-2018 yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Penelitian dari 18 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PBV	ROE	EPS	Harga Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	2014	12,48	23,24	32,35	784
			2015	5,38	22,25	34,30	825
			2016	5,05	23,16	41,43	835
			2017	6,01	22,24	45,35	1.155
			2018	6,68	22,83	56,24	1.490
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2014	11,85	19,04	13,82	500
			2015	4,97	9,57	10,86	580
			2016	5,17	10,46	14,49	625
			2017	4,82	4,97	7,23	610
			2018	7,04	11,10	15,66	935
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	2014	1,77	14,01	36,14	575
			2015	1,35	5,04	14,03	395
			2016	1,54	5,29	17,84	525
			2017	1,26	5,84	19,21	454
			2018	1,28	4,34	17,46	545
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	2014	0,79	7,28	97,03	1.090
			2015	0,65	1,88	24,77	850

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PBV	ROE	EPS	Harga Saham
			2016	0,46	-1,87	-24,18	600
			2017	0,47	-0,57	-7,34	605
			2018	0,87	1,26	16,36	1.130
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	2014	1,60	7,11	72,94	1.090
			2015	0,49	7,17	77,94	545
			2016	0,52	7,68	90,95	600
			2017	0,60	9,37	117,05	735
			2018	1,55	18,11	19,05	2.200
6	GLOB	Global Teleshop Tbk	2014	0,91	16,26	82,91	1.000
			2015	1,07	16,26	82,91	488
			2016	0,89	17,37	-106,33	456
			2017	-0,70	2,14	-13,20	456
			2018	-0,51	3,03	-19,25	324
7	HERO	Hero Supermarket Tbk	2014	0,61	0,80	10,46	2.380
			2015	0,92	-2,76	-34,44	1.150
			2016	1,01	2,21	28,82	1.260
			2017	0,74	-3,68	-45,75	925
			2018	0,63	-31,72	-298,83	790
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	2014	1,42	23,16	27,00	445
			2015	2,30	11,63	14,69	290
			2016	2,47	-0,01	-0,01	300
			2017	2,66	-13,08	-14,88	298
			2018	2,24	-9,69	-10,19	232
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk	2014	58,00	799,10	486,35	15.000
			2015	46,43	160,99	610,31	17.600
			2016	30,03	108,86	692,17	15.125
			2017	12,53	81,92	653,57	10.000
			2018	6,57	60,43	376,07	5.600
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	2014	0,71	2,81	44,63	507
			2015	2,12	1,01	22,49	380
			2016	2,89	6,51	125,59	540
			2017	2,46	8,25	201,60	620
			2018	2,32	13,50	44,33	805
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	2014	5,12	22,39	48,09	585
			2015	3,06	19,10	48,75	780
			2016	2,96	21,90	68,01	810
			2017	3,28	13,35	42,76	1.050
			2018	3,17	14,73	55,22	1.070
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	2014	0,32	19,45	1,05	3.050
			2015	3,54	6,59	1,27	1.825
			2016	3,31	1,58	1,76	1.480
			2017	1,20	-105,90	3,62	452
			2018	0,70	-78,16	-119,31	152
13	RALS	Ramayana Lestari	2014	2,50	10,57	50,04	790

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	PBV	ROE	EPS	Harga Saham
		Sentosa Tbk	2015	1,37	10,00	47,36	645
			2016	2,58	12,24	57,56	1.195
			2017	2,46	11,64	57,30	1.200
			2018	2,69	15,34	82,74	1.420
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	2014	1,32	2,32	9,69	445
			2015	1,37	-5,21	-10,97	340
			2016	1,93	9,17	26,03	530
			2017	1,14	8,18	25,11	330
			2018	1,01	10,12	32,49	314
15	SKYB	Skybee Tbk	2014	0,29	-30,33	-63,73	420
			2015	1,76	593,70	-190,06	420
			2016	1,72	116,14	67,55	420
			2017	7,45	-5,31	-2,89	420
			2018	2,94	-3,73	-3,51	156
16	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	2014	3,03	16,48	326,99	3.597
			2015	1,89	9,57	10,86	4.050
			2016	0,00	-2,49	-43,94	2.520
			2017	1,17	8,49	163,15	2.300
			2018	2,64	16,20	372,40	5.700
17	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2014	0,89	12,19	43,29	930
			2015	1,95	13,16	52,01	770
			2016	2,00	14,63	65,19	855
			2017	2,06	11,80	57,12	1.000
			2018	1,80	11,42	60,69	940
18	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	2014	0,88	13,59	66,03	1.275
			2015	4,61	137,71	-1817,27	2.000
			2016	3,80	7,42	-103,49	2.000
			2017	-14,72	5,32	-7,25	2.000
			2018	-1,75	0,42	-0,57	236

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Hasil dari analisis deskriptif dari data di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Price to Book Value ( $X_1$ )	90	-14,72	58,00	334,81	3,7201	8,5456
Return on Equity ( $X_2$ )	90	-105,90	799,10	2.501,88	27,7987	107,7178
Earning per Share ( $X_3$ )	90	-1.817,27	692,17	3.403,14	37,8127	247,8681
Harga Saham (Y)	90	152,00	17.600,00	147.721,00	1.641,3444	3.006,0592
Valid N (listwise)	90					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Price to Book Value* ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar -14,72 dan memiliki nilai maksimum sebesar 58,00, dimana jumlah *Price to Book Value* ( $X_1$ ) selama 2014-2018 sebesar 334,81 dan rata-rata sebesar 3,7201 dengan standart deviasi sebesar 8,5456. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- b. *Return on Equity* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar -105,90% dan memiliki nilai maksimum sebesar 799,10%, dimana jumlah *Return on Equity* ( $X_2$ ) selama 2014-2018 sebesar 2.501,88% dan rata-rata sebesar 27,7987% dengan standart deviasi sebesar 107,7178%. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- c. *Earning per Share* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -1.817,27 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 692,17, dimana jumlah *Earning per Share* ( $X_3$ ) selama 2014-2018 sebesar Rp. 3.403,14 dan rata-rata sebesar Rp. 37,8127 dengan standart deviasi sebesar Rp. 247,8681.



Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

- d. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 152,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 17.600,00, dimana jumlah Harga Saham (Y) selama 2014-2018 sebesar Rp. 147.721,00 dan rata-rata sebesar Rp. 1.641,3444 dengan standart deviasi sebesar Rp. 3.006,0592.

Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data

#### **4.1.3. Uji Asumsi Klasik**

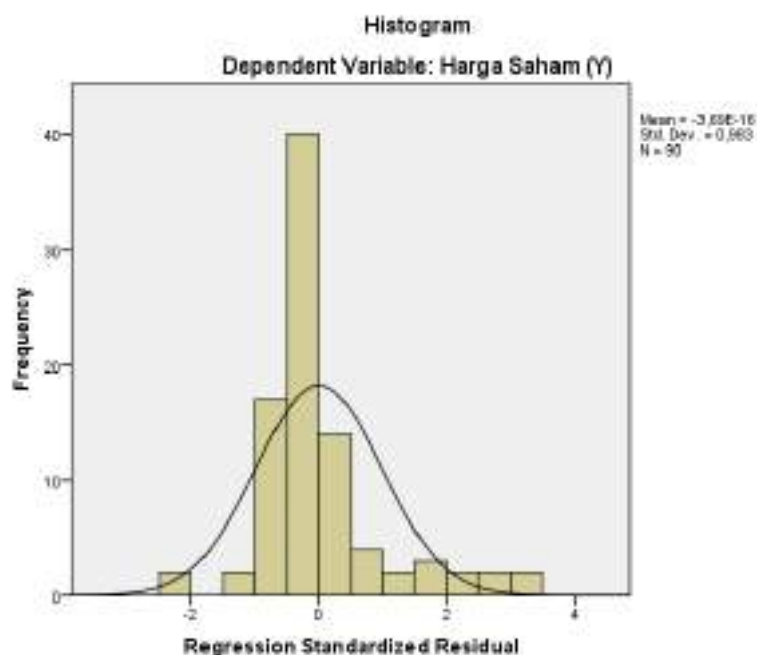
Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 24.0. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:

##### **1) Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Historgam dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

a) Analisis Grafik

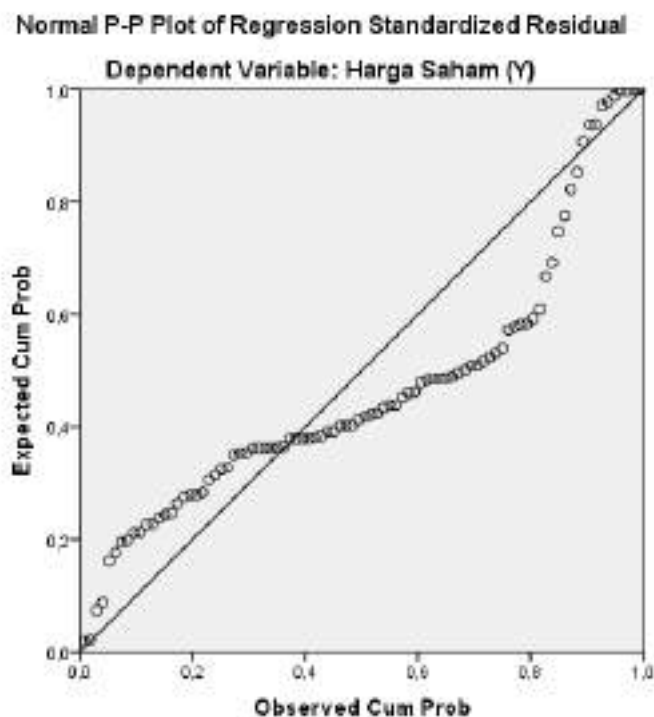
Uji normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data  
*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung tidak cembung di tengah, walaupun grafik tidak sepenuhnya membentuk seperti lonceng. Sehingga berdasarkan grafik tersebut residual data masih terindikasi belum normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 148 buah untuk variabel terikat Harga Saham (Y) tidak menyebar di sekitar garis diagonal, tidak mengikuti garis diagonal, dan sebagian besar titik-titik data tidak menyentuh garis diagonal dan meyimpang, sehingga hal ini mengindikasikan data belum berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

#### b) Analisis Statistik

Untuk memberikan kepastian normalitas data, maka digunakan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria

pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data dapat dilihat sebagai berikut: (Rusiadi, 2013:269).

1. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
2. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov sebelum Transformasi Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1538,57248600
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,217
	<i>Positive</i>	0,217
	<i>Negative</i>	-0,124
<i>Test Statistic</i>		0,217
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan belum

terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih kecil dari 0,05.

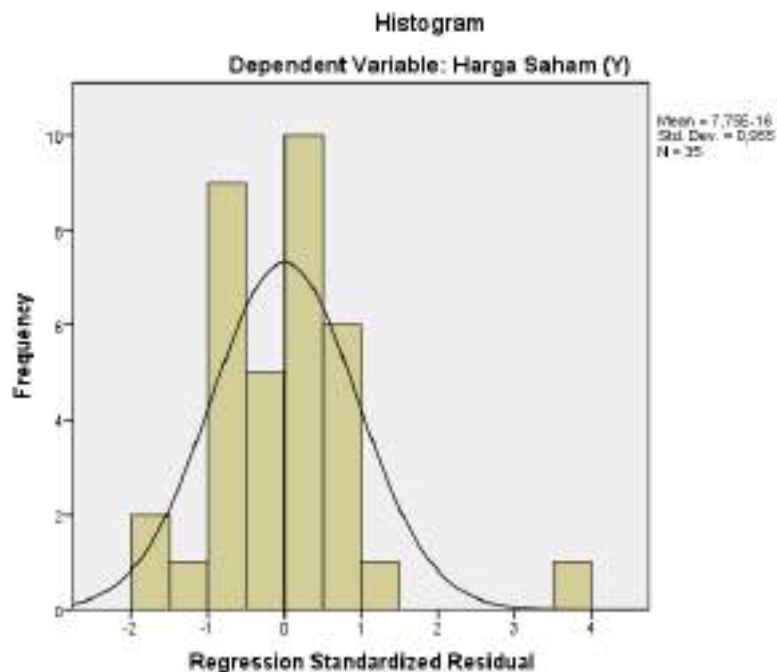
Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan data belum terdistribusi normal, sehingga diperlukan transformasi pada data agar data menjadi normal.

Rusiadi (2015:153) menjelaskan bahwa data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel atau dengan operasi kuadrat, akar, dan lain sebagainya.

Data penelitian berdasarkan hasil olah SPSS terbukti tidak normal, sehingga pada penelitian ini, data penelitian direduksi dengan membuang data-data yang dianggap penyebab data tidak normal terutama data-data yang mengandung nilai negatif. Setelah data direduksi, maka data ditransformasi dengan me-logaritma natural-kan data hasil reduksi. Data hasil transformasi tersebut kemudian dilakukan uji normalitas kembali dengan analisis grafik dan analisis statistik dengan hasil berikut:

a) Analisis Grafik

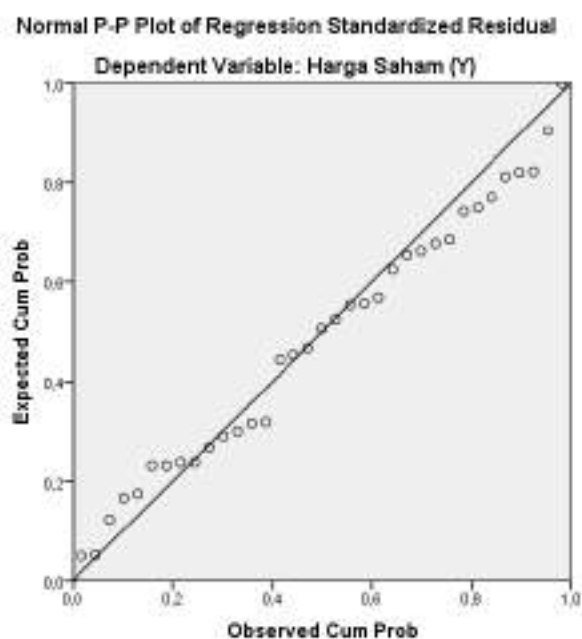
Uji normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas setelah Transformasi Data  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung agak cembung di tengah, membentuk seperti lonceng, dan bentuk grafik tidak condong miring ke kiri atau ke kanan. Sehingga berdasarkan grafik tersebut residual data telah terdistribusi normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas setelah Transformasi Data

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 35 buah untuk variabel terikat Harga Saham (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

#### b) Analisis Statistik

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data dapat dilihat sebagai berikut: (Rusiadi, 2013:269).

1. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
2. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,34549490
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,110
	<i>Positive</i>	0,110
	<i>Negative</i>	-0,078
<i>Test Statistic</i>		0,110
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih besar dari 0,05.



## 2) Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016:231) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Price to Book Value (X <sub>1</sub> )	0,230	4,343
	Return on Equity (X <sub>2</sub> )	0,116	8,652
	Earning per Share (X <sub>3</sub> )	0,285	3,506

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 di mana variabel *Price to Book Value* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,230 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Price to Book Value* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai VIF sebesar 4,343 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Price to Book Value* (X<sub>1</sub>) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

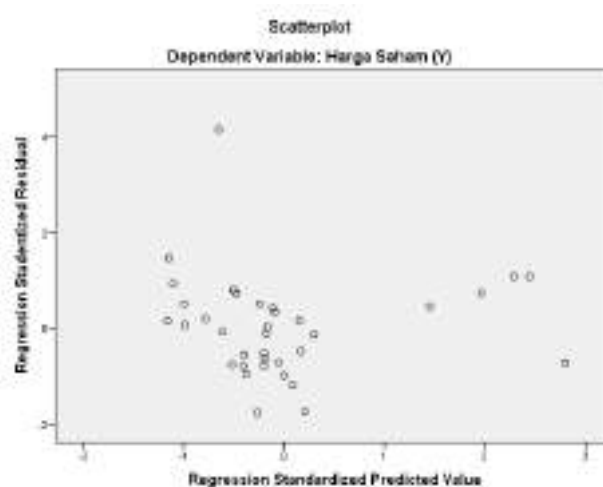
Variabel *Return on Equity* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,116 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *return on equity*

(X<sub>2</sub>) memiliki nilai VIF sebesar 8,652 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (X<sub>2</sub>) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Variabel *Earning per Share* (X<sub>3</sub>) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,285 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Earning per Share* (X<sub>3</sub>) memiliki nilai VIF sebesar 3,506 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning per Share* (X<sub>3</sub>) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Rusiadi (2016:157) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- a) Titik-titik data yang berjumlah 72 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- e) Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

#### **4) Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- a) Jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi positif
- b) Jika  $4-dl < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.
- c) Jika  $2 < d < 4-du$  atau  $du < d < 2$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- d) Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson dari hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,943 <sup>a</sup>	0,889	0,878	0,3618264	1,800
a. Predictors: (Constant), <i>Earning per Share</i> ( $X_3$ ), <i>Price to Book Value</i> ( $X_1$ ), <i>Return on Equity</i> ( $X_2$ )					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil pengujian diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,800$ . Dimana dengan  $k = 4$  (jumlah variabel), dan  $n = 35$  (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $d_l = 1,2221$  dan  $d_u = 1,7259$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,7259 < 1,800 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

#### 4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,224	0,222	
	Price to Book Value (X <sub>1</sub> )	0,254	0,110	0,287
	return on equity (X <sub>2</sub> )	0,247	0,169	0,258
	Earning per Share (X <sub>3</sub> )	0,466	0,098	0,532

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,224 + 0,254X_1 + 0,247X_2 + 0,466X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Price to Book Value* (X<sub>1</sub>), *Return on Equity* (X<sub>2</sub>), dan *Earning per Share* (X<sub>3</sub>) maka Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 4,224.
- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Price to Book Value* (X<sub>1</sub>) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,254 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat *price to book*

*value* maka harga saham semakin meningkat pula, sebaliknya jika *price to book value* menurun maka harga saham juga akan menurun

- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Return on Equity* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,247 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *return on equity* akan meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *return on equity* akan menurunkan harga saham.
- d. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Earning per Share* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,466 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *earning per share* yang terjadi meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *earning per share* menurunkan harga saham.

#### **4.1.5. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

##### **1) Uji Parsial (Uji t)**

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Dengan ketentuan:

a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

a) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ .

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan Tolak  $H_0$ .

Dimana:

a)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

b)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	19,015	0,000
	Price to Book Value ( $X_1$ )	2,300	0,028
	Return on Equity ( $X_2$ )	1,464	0,153
	Earning per Share ( $X_3$ )	4,738	0,000
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

$t_{tabel}$  dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 31. Dengan mengetikkan  $=tinv(0,05;31)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,039. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

**a) Pengaruh *Price to Book Value* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Price to Book Value* ( $X_1$ ) sebesar 2,300, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Nilai signifikan t dari variabel *Price to Book Value* ( $X_1$ ) sebesar 0,028, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Price to Book Value* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

**b) Pengaruh *Return on Equity* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *return on equity* ( $X_2$ ) sebesar 1,464, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ . Nilai signifikan t dari variabel *return on equity* ( $X_2$ ) sebesar 0,153, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ .

Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *return on equity* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.



**c) Pengaruh *Earning per Share* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Earning per Share* ( $X_3$ ) sebesar 4,738, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Nilai signifikan t dari variabel *Earning per Share* ( $X_3$ ) sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per Share* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham (Y) adalah variabel *earning per share* ( $X_2$ ) dikarenakan memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang paling besar di antara variabel yang lain. *Earning per Share* ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,738, sedangkan variabel *Price to Book Value* ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,300, dan yang terakhir variabel *Return on Equity* ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,464.

**2) Uji Simultan (Uji F)**

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
 b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dimana:

- a)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning per Share* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Harga Saham ( $Y$ ).
- b)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning per Share* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	32,342	3	10,781	82,347	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,058	31	0,131		
	Total	36,401	34			
a. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Price to Book Value (X<sub>1</sub>), Return on Equity (X<sub>2</sub>), Earning per Share (X<sub>3</sub>)</i>						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$ . Dimana berdasarkan tabel di atas maka didapatkan nilai  $df_1$  sebesar 3 dan nilai  $df_2$  sebesar 31. Dengan melihat tabel F atau menggunakan rumus pada Ms. Excel dengan mengetikkan  $=finv(0,05;3;31)$  akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,911.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 82,347. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang

sebesar 2,911. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning per Share* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

#### 4.1.6. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning per Share* ( $X_3$ ) terhadap variabel Harga Saham ( $Y$ ) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,943 <sup>a</sup>	0,889	0,878	0,3618264
a. <i>Predictors: (Constant), Earning per Share (<math>X_3</math>), Price to Book Value (<math>X_1</math>), Return on Equity (<math>X_2</math>)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,878 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 87,8% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share*. Sedangkan sisanya sebesar 12,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya *ukuran perusahaan*, *likuiditas*, *leverage*, dan lain-lain.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai R yang dimiliki sebesar 0,943. Nilai R menunjukkan hubungan antara *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Price to Book Value* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), dan *Earning per Share* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) adalah sangat erat atau sangat kuat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

<b>Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
<b>0,6 – 0,79</b>	<b>Erat</b>
0,8 – 0,99	Sangat Erat

*Sumber: Sugiyono (2016:287)*

## 4.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1. Hipotesis H<sub>1</sub>

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Price to Book Value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *price to book value* (X<sub>1</sub>), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,300$  dan  $t_{tabel} = 2,039$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,300 > 2,039$ . Dengan nilai sig. t = 0,028, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *price to book value* sebesar 0,254, hal ini mengindikasikan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *price to book value* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>1</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2015:63) yang menjelaskan bahwa rasio *Price to Book Value* (PBV) dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Anthanasius (2012:145) juga menjelaskan

bahwa semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sha (2015), serta Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio dari PBV akan meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya menurunnya rasio dari PBV akan menurunkan harga saham.

*Price to book value* menunjukkan seberapa kali lebih mahal harga saham yang harus dibayarkan investor untuk per lembar sahamnya dibandingkan nilai nyata dari per lembar saham tersebut berdasarkan kekayaan total perusahaan. Sehingga rasio *price to book value* dapat menggambarkan seberapa bernilai perusahaan tersebut di mata investor. Rasio *price to book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lain percaya untuk membayarkan per lembar saham perusahaan dengan beberapa kali lipat lebih mahal dari harga nyatanya. Hal ini tidak akan dilakukan investor jika investor tidak yakin bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki potensi yang baik. Keyakinan ini lah yang akan menciptakan banyak permintaan atas saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sartono (2015:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio PBV menjelaskan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan

perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. Oleh sebab itu, rasio PBV yang tinggi memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

#### 4.2.2. Hipotesis H<sub>2</sub>

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *return on equity* ( $X_2$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 1,464$  dan  $t_{tabel} = 2,039$  dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,464 < 2,039$ . Dengan nilai sig.  $t = 0,153$ , dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *return on equity* sebesar 0,247, hal ini mengindikasikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Chrisna (2016:34) yang menyebutkan bahwa kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *return on equity* akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan Carlo (2014) yang membuktikan pada penelitiannya bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dimana semakin besar rasio *return on equity* akan meningkatkan harga saham dengan signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan retail tidak terlalu dipengaruhi *return on equity* perusahaan. Walaupun *return on equity* berpengaruh positif namun tidak terlalu mempengaruhi harga saham. *Return on equity* merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba perusahaan maka semakin banyak keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor. Hal ini sangat menarik minat investor untuk



menanamkan modal mereka di perusahaan dan seharusnya membuat investor rela membayar saham lebih mahal dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sangat baik. Namun, perusahaan yang memiliki rasio *return on equity* yang tinggi atau rendah tidak serta merta menjamin kenaikan harga saham terutama bagi investor yang melakukan investasi jangka panjang. Prospek perusahaan di masa dengan dan pertumbuhan perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan. Sehingga banyak perusahaan yang selalu merugi karena aksi promosi yang besar-besaran namun memiliki harga saham yang tidak jatuh namun justru meningkat karena adanya prospek yang cerah di masa depan.

#### **4.2.3. Hipotesis H<sub>3</sub>**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *earning per share* ( $X_3$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 4,738$  dan  $t_{tabel} = 2,039$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,738 > 2,039$ . Dengan nilai sig. t = 0,000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *earning per share* sebesar 0,466, hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>3</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2015:140) yang menjelaskan bahwa apabila *Earning per Share* (EPS) meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila *Earning per Share* (EPS) menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Mussalamah dan Isa (2015) dan Marpaung (2014) yang secara terpisah mendapatkan hasil penelitian bahwa *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan jika *earning per share* dari perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

*Earning per share* merupakan gambaran seberapa besar potensi yang akan dihasilkan investor untuk setiap lembar saham yang mereka beli nantinya. Semakin besar rasio dari *earning per share* maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut karena adanya potensi yang akan memberikan keuntungan maksimal untuk setiap lembar saham yang investor beli. Darmadji & Fakhruddin (2015:198) menerangkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Rasio ini

diperoleh dari perbandingan laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap semua jumlah saham yang beredar sehingga akan didapatkan gambaran keuntungan investor untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini membuat *earning per share* memiliki kaitan erat terhadap harga saham perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan retail sangat dipengaruhi oleh *earning per share* dari perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar *earning per share* dari perusahaan maka semakin besar kemungkinan deviden yang akan diterima oleh investor. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga resiko investor jika berinvestasi sangat kecil dan justru kemungkinan investor menghasilkan keuntungan melalui deviden sangat besar. Hal ini mengakibatkan banyak investor yang tertarik terhadap saham perusahaan sehingga meningkatkan penawaran pada saham perusahaan yang otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

#### **4.2.4. Hipotesis H<sub>4</sub>**

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Price to book value, return on equity, dan earning per share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 82,347 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,911 pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan *price to book value, return on equity, dan*

*earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* masing-masing berpengaruh positif sehingga secara simultan juga berpengaruh positif.

Sehingga berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji F dapat disimpulkan bahwa *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *return on equity* tidak berpengaruh signifikan, namun *price to book value* dan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga, adanya *price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan retail dengan arah yang positif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price to book value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Price to book value*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan retail agar mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor agar harga saham dapat terus meningkat. Selain itu, disarankan bagi investor agar membeli saham yang memiliki

rasio *price to book value* yang terus meningkat agar saham yang dibeli investor juga terus meningkat.

2. Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan untuk tidak perlu terlalu mengkhawatirkan rasio *return on equity* untuk perkembangan harga saham perusahaan, namun perusahaan dapat lebih memfokuskan pada rasio yang lain untuk tetap meningkatkan harga saham perusahaan. Selain itu, disarankan juga bagi investor agar tidak perlu terlalu mengkhawatirkan penurunan rasio *return on equity* akan berdampak besar terhadap harga saham yang dimiliki investor di perusahaan tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan retail sehingga disarankan bagi perusahaan agar terus berupaya meningkatkan *earning per share* perusahaan melalui peningkatan laba perusahaan dan mempertahankan jumlah saham yang beredar di pasaran. Selain itu, disarankan juga bagi investor untuk menjadikan rasio *earning per share* (EPS) sebagai salah satu rasio utama dalam pertimbangan dalam melakukan jual beli saham perusahaan, karena *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan retail sehingga investor dapat memilih saham dengan perkembangan *earning per share* (EPS) yang baik.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio pertumbuhan

perusahaan, leverage, dan ukuran perusahaan untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan retail.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Athanasius, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media. Komputindo
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13<sup>th</sup> edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2016). *Manajemen Investasi Portofolio*. Jakarta: Salemba Empat
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, Aji. (2015). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPEE.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.



Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.

Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

## JURNAL

"Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."

Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 1(2), 95-117.

Carlo, M. A. (2014). *Pengaruh return on equity, dividend payout ratio, dan price to earnings ratio pada return saham*. E-Jurnal Akuntansi, 150-164.

Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 1-11.

Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham*. E-Jurnal Akuntansi, 215-229.

Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 145-162.

Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 1(3), 184-197.

Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.

Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.

Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 1(3), 95-109.

- Hutami, R. P. (2012). *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1(2).
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households*. In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. EKSIS Vol XI No 1, 2016.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 189-195.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kepulauan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. *Jurnal akuntansi*, 2(1), 1-10.

- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sha, T. L. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010–2013*. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19(2).
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

## **SKRIPSI**

- Marpaung, O. A. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: USU

## **INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)